

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THE LEARNING CELL* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI SEJARAH
KELAS X SMK N 1 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

MEILA NM
84545/2007

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Di Pertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (FIS UNP)
Tanggal 25 Januari 2013

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THE LEARNING CELL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI SEJARAH KELAS X SMK N 1 PAYAKUMBUH.

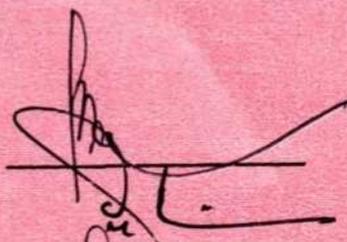
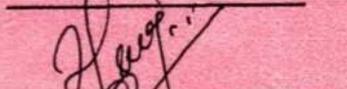
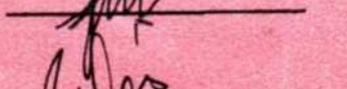
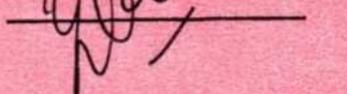
Nama : Meila NM
Nim/Bp : 84545/2007
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang , Januari 2013

Tanda tangan

Tim Penguji

Ketua : Dr. Buchari Nurdin, M.Si
Sekretaris : Drs. Wahidul Basri, M.Pd
Anggota : 1.Drs. Zafri, M.Pd
2.Drs. Bustamam, M.Pd
3.Drs. Gusraredi

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

MEILA NM. 2007/84545. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Kelas X SMK N 1 Payakumbuh. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013

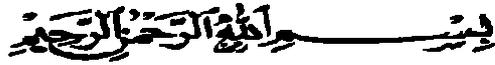
Penelitian ini berawal dari masalah rendahnya kemampuan siswa menginterpretasi fakta sejarah, dalam pembelajaran sejarah di SMK N 1 Payakumbuh. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya proses pembelajaran yang masih menyampaikan informasi menjadikan peserta didik hanya mampu mengingat. Padahal tujuan pembelajaran sejarah untuk melatih siswa berpikir kritis, dalam memahami fakta sejarah secara benar. Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan untuk itu adalah *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaannya terhadap hasil belajar sejarah siswa SMK N 1 Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK N 1 Payakumbuh yang terdiri dari dua belas kelas. Pemilihan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan random kelompok dengan asumsi bahwa setiap kelompok memiliki kemampuan dan kebiasaan belajar sejarah yang sama. Sampel dalam penelitian sebanyak 55 siswa, terdiri dari 32 siswa untuk kelas eksperimen kelas X AP2 dan 33 siswa untuk kelas kontrol kelas X AP4.

Berdasarkan analisis diperoleh hasil belajar sejarah pencapaian kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 72,41 dan perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 53,91 kemudian diperoleh uji t yaitu 4,36 sedangkan t_{tabel} 1,67 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df 63 dan alfa 0,05 maka hipotesis diterima.

Dengan demikian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah kelas X SMK N 1 Payakumbuh.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Learning Cell* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Kelas X SMK N 1 Payakumbuh”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang. Selain itu penulisan skripsi ini untuk menambah pengetahuan dan bekal pengalaman bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik.

Penulis menyadari bahwa selama menyusun skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, semua tantangan dan hambatan itu dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini dengan tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Yth :

1. Bapak Dr. Buchari Nurdin, M.Si sebagai Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd sebagai Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai Penguji I
4. Bapak Drs. Bustamam, M.Pd sebagai Penguji II
5. Bapak Drs. Gusraredi sebagai Penguji III
6. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen serta Karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh yang telah memberi izin penelitian.

9. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMK N 1 Payakumbuh yang telah memberikan izin dan kemudahan serta membantu proses penelitian.
10. Teristimewa untuk kedua Orang tua dan Saudara yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
11. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahNya pada semua umatnya. Amin

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Hasil Belajar.....	11
B. Hasil Belajar Sejarah.....	14
C. Pemahaman dan Interpretasi fakta	16
D. Pembelajaran Kooperatif.....	18
E. Model <i>The Learning Cell</i>	20
F. Teori Belajar.....	21
G. Studi Relevan	22
H. Kerangka Berfikir.....	23

I. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel Penelitian dan data Penelitian.....	26
D. Desain penelitian	28
E. Prosedur Penelitian.....	29
F. Faliditas Penelitian	32
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	45
B. Pembahasan	49
C. Implikasi	53
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Sejarah Kelas X Semester I SMK N 1 Payakumbuh	4
2. Persentase Pemahaman Siswa dalam Menginterpretasi Fakta Sejarah.....	4
3. Jumlah Siswa Kelas X SMK N 1 Payakumbuh	25
4. Proses Pembelajaran Kelas Eksperiman dan Kelas Kontrol.....	31
5. Klasifikasi Indeks Validasi	36
6. Hasil Validitas yang Terbuang.....	37
7. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran yang Terbuang.....	38
8. Hasil Uji Distraktor Soal Fakta.....	40
9. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	42
10. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Fakta.....	45
11. Perbandingan Nilai <i>Postest</i> Fakta.....	47
12. Perbandingan Nilai Dengan Indikator Soal Menginterpretasikan Fakta Lahir Pada Materi Proses Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme barat.....	47
13. Perbandingan Nilai Dengan Soal Indikator Menginterpretasikan Fakta Berkembang Proses Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat .	48
14. Perbandingan Nilai Dengan Soal Indikator Menginterpretasikan Fakta Mundur Pada Materi Proses Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat	49

15. Perbandingan Nilai Dengan Soal Indikator Menginterpretasikan Fakta Bubar Pada Materi Proses Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat	49
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rpp Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	59
2. Kisi-kisi Soal Tes.....	99
3. Soal Pretest Dan Posstest.....	100
4. Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posstest	110
5. Soal Fakta Pretest Dan Posstest.....	111
6. Kunci Jawaban Soal Fakta Pretest dan Posstest	117
7. Soal menginterpretasikan fakta untuk mengolaha hasil penelitian.....	118
8. Kunci jawaban soal menginterpresatisikan fakta untuk mengolah hasil penelitian.....	123
9. Uji Validitas Soal Fakta.....	124
10. Tingkat Kesukaran Soal Fakta.....	125
11. Daya Beda Soal Fakta.....	126
12. Perhitungan Tingkat Kesukaran	127
13. Uji Distraktor	128
14. Analisis Reliabilitas	129
15. Uji Hipotesis	130
16. Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	131
17. Uji Normalitas Kelas Eksperimen	132
18. Uji Homogenitas Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	133
19. Rata-rata, S , S^2 Postest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	134
20. Uji Hipotesis	135

21. Skor Soal Lahir	136
22. Uji Hipotesis Skor Soal Lahir.....	137
23. Skor Soal Berkembang	138
24. Uji Hipotesis Skor Soal Berkembang.....	139
25. Skor Soal Mundur.....	140
26. Uji Hipotesis Skor Soal Mundur.....	141
27. Skor Soal Bubar.....	142
28. Uji Hipotesis Skor Soal bubar	143
29. Rata-rata, S , S^2 Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	144
30. Uji Hipotesis	145
31. Hand out Materi ajar The Learning Cell.....	146
32. Nilai r Product Moment.....	164
33. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors.....	165
34. Kurva Normal.....	166
35. Nilai sebaran F	167
36. Nilai Persentil Distribusi T	169
37. Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	
38. Surat Keterangan Penelitian dari SMK Negeri 1 Payakumbuh	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan Nasional dilakukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, maka peran pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan seharusnya dapat mempersiapkan siswa cerdas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan perlu direkonstruksi ulang agar menghasilkan out put yang siap menghadapi problema dengan mengaktualisasikan peranannya dimasa datang.

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tentu tidak lepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Jika proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik tentu berdampak bagus bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan adalah mata pelajaran IPS. Menurut C. P. Hill (1956:15) pengertian sejarah adalah merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang berisi catatan masa lampau suatu bangsa yang diperoleh melalui penyelidikan kritis dari dokumentasi dan kenyataan lainnya.

Karena pelajaran sejarah merupakan kejadian atau peristiwa masa lampau manusia, maka pelajaran sejarah akan memberikan dampak yang positif apabila guru dapat mengkaitkan sejarah masa lampau dengan kejadian masa sekarang. Sejarah yang diajarkan dengan baik dapat menolong siswa untuk berfikir kritis dan tersentuhnya sikap mental yang penuh dengan kemanusiaan. Untuk mengembangkan pikiran kritis ini siswa memerlukan situasi di mana mereka dapat mengekspresikan pikirannya secara bebas dan bertanggung jawab.

Menurut Permen Diknas No. 22 tahun 2006 mengenai Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, tujuan pembelajaran IPS yaitu:

1. Menegal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dilihat dari tujuan pembelajaran IPS diatas, pelajaran IPS sangat penting bagi warga Negara Indonesia dalam menumbuhkan kesadaran

terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa harus memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Mata pelajaran IPS merupakan fusi atau penggabungan dari beberapa aspek dari ilmu sosial. Untuk SMK ilmu sosial yang difokuskan ke dalam IPS adalah: Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi, dengan kata lain dalam Mata Pelajaran IPS terdapat materi Sejarah. Dari penjabaran di atas sejarah bertujuan agar siswa mampu berfikir kritis maka dari itu siswa harus mengetahui fakta dalam melihat suatu peristiwa, Siswa dikatakan mampu memahami suatu peristiwa sejarah menurut Suke Silverius (1991:40-44) memiliki 3 ciri yaitu: (menggambarkan, membedakan, serta menjelaskan) fakta, konsep, dan prinsip dalam proses pembelajaran sejarah.

Agar tujuan pembelajaran sejarah dapat diwujudkan, diperlukan suatu strategi yang lebih baik dalam proses pembelajaran, Untuk itu (guru) harus menyadari posisinya bukan sebagai gudang ilmu tapi tugas guru adalah sebagai inovator, motivator serta fasilitator dalam belajar yang melahirkan siswa yang kritis dalam menginterpretasikan fakta dalam suatu peristiwa sejarah. Guru belum mampu melaksanakan Studi Pembelajaran.

Dalam kenyataannya berdasarkan studi pendahuluan penulis pada saat melaksanakan observasi di SMK N 1 Payakumbuh pada bulan Juni 2012

kurang baik. Hal ini terlihat dari hasil ujian Mid Semester, yang mana banyak siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (70), pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Nilai Ujian Semester Sejarah Kelas X Semester I SMK N 1 Payakumbuh

Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	KKM
X AK 1	32	68,45	70
X AK 2	31	65,03	70
X AK 3	31	62,84	70
X AP 1	32	62,30	70
X AP 2	32	57,55	70
X AP 3	32	61,79	70
X AP 4	33	57,95	70
X PB	34	64,32	70
X PG	31	60,06	70
X PM 1	29	64,42	70
X PM 2	29	62,76	70
X PM 3	30	61,22	70

Sumber : Guru mata pelajaran SMK N 1 Payakumbuh

Dari data nilai siswa diatas terlihat semua siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran yaitu 70. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pembelajaran sejarah terdapat tiga materi penting yaitu fakta, konsep dan kausalitas/prinsip. Dengan itu dilakukan klasifikasi soal ujian semester dalam bentuk persenan dengan cara melihat dari soal dalam tiga bentuk yaitu, fakta, konsep dan prinsip. Disini dapat terlihat bahwa rendahnya pemahaman siswa dalam menginterpretasi fakta sejarah, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2
Persentase Pemahaman Siswa dalam Menginterpretasi Fakta Sejarah

Jenis soal	Jumlah soal	Kelas X AP 2
Fakta	23 Butir	23,8%
Konsep	16 Butir	25,3%
Prinsip	11 Butir	30,3%

Sumber : Guru mata pelajaran SMK N 1 Payakumbuh

Dalam tabel sebelumnya menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa memahami fakta dalam proses pembelajaran . Hal ini juga terlihat ketika guru memberikan pertanyaan pada materi Proses Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat dan serta pengaruh yang ditimbulkannya diberbagai daerah, seperti : Jelaskan latar belakang masuknya kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia? Dari 32 orang siswa hanya 4 orang yang menjawab pertanyaan guru yaitu Rizal, Amelia, Angga dan Uci , Rizal menjawab karena di Eropa terjadi krisis rempah-rempah dimana harga rempah-rempah mahal, oleh karena itu terjadi penjelajahan samudra, Angga menjawab karena ditutupnya konstantinopel oleh Turki dan harga rempah-rempah mahal yang menyebabkan bangsa Eropa mencari sumber rempah-rempah. Setelah itu Amelia menjawab karena adanya perang salib dan konstantinopel ditutup oleh Turki Usmani yang menyebabkan harga rempah-rempah mahal di Eropa, oleh karena itu bangsa Eropa seperti Portugis, Spanyol dan Belanda memutuskan mencari sumber rempah-rempah, sedangkan Uci menjawab Karena Konstantinopel ditutup dan harga rempah-rempah mahal di pasaran Eropa yang menyebabkan bangsa-bangsa Eropa mencari sumber rempah-rempah. Siswa lain diam mendengarkan jawaban yang diberikan temannya, sebagian lagi sibuk dengan urusan masing-masing.

Selain itu ada pula faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan untuk menginterpretasi fakta adalah faktor dari dalam diri siswa sendiri (internal) menurut Nana Sudjana (2002:39-41) faktor yang berasal dari siswa itu sendiri seperti kemampuan, motivasi belajar, minat, sikap, perhatian, ketekunan,

kebiasaan belajar dan psikis. Sedangkan faktor dari luar diri siswa (eksternal) menurut Slameto (1991:60) dipengaruhi beberapa faktor keluarga: cara mendidik, keadaan ekonomi, keluarga, strategi guru dalam pembelajaran.

Setelah diamati penyebab rendahnya pemahaman siswa menginterpretasikan fakta dalam pembelajaran sejarah, diketahui bahwa penyebab rendahnya pemahaman siswa, oleh karena itu yang digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah menurut Sagala (2011:202) mempunyai kelemahan, salah satu kelemahan metode ceramah yaitu tidak memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuan kurang tajam dan metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapatnya.

Menurut Sanjaya (2008:148-149) kelemahan metode ceramah yaitu materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Selain itu proses pembelajaran cenderung satu arah dan bersifat menyampaikan informasi, siswa duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru saja ketika diajarkan, metode seperti ini tidak relevan lagi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang akhirnya menghambat kreativitas anak dalam belajar, penyampaian materi oleh guru berupa penyampaian informasi kepada siswa hanya untuk mengingat.

Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih berperan aktif dan tertarik untuk belajar sehingga dapat memahami pelajaran dengan baik, salah satunya adalah model

pembelajaran kooperatif. Manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran kooperatif salah satunya adalah siswa dapat berpartisipasi aktif karena pada pembelajaran kooperatif siswa bekerja bersama-sama berhadapan muka dalam kelompok kecil dan melakukan tugas yang sudah terstruktur (Megawangi, 2005: 67).

Model pembelajaran kooperatif, saat ini sudah mulai diterapkan di dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Isjoni (2009:12) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran dalam melaksanakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain bekerja sama, rasa kesetiakawanan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas”.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *The Learning Cell*. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*, menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana peserta didik

bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar materi terkait lainnya. Menurut Zaini (2005:90) strategi *The Learning Cell* merupakan salah satu dari beberapa sistem terbaik untuk membantu pasangan siswa belajar dengan lebih efektif. Strategi ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah, karena dengan membaca materi dan diharuskan memberi pertanyaan kepada temannya, membuat siswa lebih mengerti, karena hal yang tidak dimengertinya akan dijawab oleh temannya.

Pada model pembelajaran *The Learning Cell* ini memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kelompoknya, adanya interaksi dengan anggota kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* ini diharapkan meningkatkan hasil belajar sejarah, dan siswa dapat menginterpretasikan fakta sehingga melatih anak untuk berfikir kritis dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian untuk melihat aktifitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS materi Sejarah, hasilnya ditulis dengan judul : **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Kelas X SMK N 1 Payakumbuh"**.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan spatial penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Payakumbuh, sedangkan batasan temporal dilaksanakan mulai dari tanggal 25 september sampai 30 Oktober.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “apakah terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi sejarah siswa kelas X di SMK N 1 Payakumbuh?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Payakumbuh bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar siswa dalam menginterpretasikan fakta pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah kelas X SMK N 1 Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang lain dalam melakukan penelitian selanjutnya
3. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai media latihan untuk mengaplikasikan kembali teori-teori yang pernah dipelajari selama mengikuti perkuliahan.